Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849
UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024

Pencegahan *Stunting* Dan Perkembangan Potensi Tumbuh Kembang Anak Di Desa Kadomas Pandeglang

Muhamad Suhaemi[1], Sinta Ratna Juwita[2], Cici Nuraeni[3], Banafsa Safa[4]
[1,2] Manajemen, Ekonomi Bisnis, Universitas Serang Raya, Jl. Raya CilegonKm. 5, Kota Serang, Banten 42162, Indonesia
[3] Akuntansi, Ekonomi Bisnis, Universitas Serang Raya, Jl. Raya CilegonKm. 5, Kota Serang, Banten 42162, Indonesia
[4] Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Serang Raya, Jl. Raya CilegonKm. 5, Kota Serang, Banten 42162, Indonesia.

suhaemi656@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia termasuk negara ketiga dengan permasalahan *stunting* tertinggi di wilayah Asia Tenggara. Kabupaten Pandeglang, Banten menjadi salah satu daerah di Indonesia yang memiliki permasalahan *stunting*, khususnya di kampung Curug Anggur Desa Kadomas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi, wawancara dan dilanjutkan dengan validasi data balita *stunting*, Hasil dari kegiatan ini adalah ibu hamil serta menyususi mengetahui tentang stunting dan cara pencegahannya, Pada kegiatan ini telah dilakukan pengecekan data *stunting* di puskesmas untuk membantu pemerintah dalam mendata status kesehatan masyarakat. Validasi juga dilakukan untuk mengetahui lokasi rumah anak terduga *stunting*. Kegiatan telah mencapai tujuan pencegahan dan penanggulangan *stunting*, melalui pemberian informasi kepada ibu hamil, valiadsi data dan pemberian PMT.

Kata kunci: *Pencegahan, Stunting, Tumbuh Kembang.*

ABSTRACT

Indonesia is the third country with the highest stunting problem in the Southeast Asia region. Pandeglang Regency, Banten is one of the areas in Indonesia that has a stunting problem, especially in Curug Wine Village, Kadomas Village. This community service activity begins with socialization, interviews and continues with data validation of stunted toddlers. The results of this activity are pregnant and breastfeeding mothers. know about stunting and how to prevent it. In this activity, stunting data has been updated at community health centers to assist the government in recording community health status. Validation is also carried out to find out the location of the house of the child suspected of stunting. Activities have achieved the goal of preventing and overcoming stunting, through providing information to pregnant women and validating data.

Keywords*: Prevention,, Stunting, Growth and Development.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masalah gizi yang cukup berat dengan ditandai banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki – laki dan perempuan. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. *Stunting* diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. *Stunting* atau perawakan pendek *(shortness)*. suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan *stunting* bila skor Z-indeks TB/U- nya di bawah -2 SD (standar deviasi) (Mayasari et al., 2018). Frekuensi pemberian MP-ASI yang kurang dan pemberian MP-ASI/susu formula terlalu dini dapat meningkatkan risiko stunting. Pengaturan dan kualitas makanan yang diberikan kepada bayi sangat tergantung kepada pendidikan dan pengetahuan ibu dan ketersediaan bahan makanan di tingkat rumah tangga. Kesadaran ibu terhadap gizi yang baik diberikan kepada anak memegang peranan yang penting dalam menjaga kualitas makanan yang diberikan (Mustika & Syamsul, 2018).

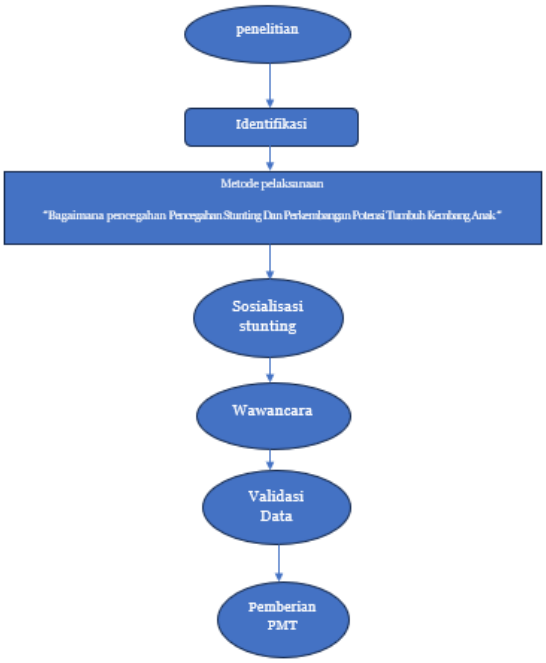
Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan *stunting* pada anak di usia balita. Faktor-faktor penyebab *stunting* terbagi menjadi dua, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung adalah ibu mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak diberi ASI eksklusif. Sedangkan untuk faktor tidak langsung terjadi karena pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan sanitasi lingkungan (Nasution & Susilawati, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, saat ini balita *stunting* di Indonesia berada di angka 21,6% turun dari 24,4% di tahun 2021 dan 27,7% di tahun 2019. Di Kabupaten Pandeglang, angka *stunting* termasuk yang tinggi yaitu mencapai 28,4% di atas angka rata – rata Provinsi Banten yaitu 20,0%. Sebelumnya pada tahun 2021, prevalensi *stunting* di Kabupaten Pandeglang mencapai 39,5%. Meskipun begitu, angka ini merupakan yang tertinggi di Provinsi Banten di atas Kabupaten Serang sebesar 26,4% dan Kabupaten Lebak sebesar 26,2% (Fuad & Indriyany, 2023). Banyak hal yang sudah dilakukan pemerintah daerah salah satunya mendukung pelaksanaan posyandu, menggencarkan pemberian makanan tambahan bagi anak usia dua tahun, pemantauan pertumbuhan perkembangan serta pemberian imunisasi. Peran tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, kader) adalah sebagai komunikator dan motivator. Selain itu, tenaga kesehatan juga berperan sebagai fasilitator, yang memberikan kemudahan dalam menyediakan fasilitas bagi orang lain yang membutuhkan. Peran bidan memengaruhi peran kader karena dengan adanya peran bidan yang baik, maka peran kader juga akan baik dan berjalan sebagaimana mestinya (Purnaningsih et al., 2023).

Maka tujuan penelitian ini adalah: Sosialisasi mengenai pentingnya melek *stunting* kepada ibu hamil dan menyusui di Kampung Curug Anggur Desa Kadomas.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Kampung Curug Anggur Desa Kadomas, kelompok sasaran yang dituju pada kegiatan ini yaitu balita terduga *stunting*, ibu hamil, kader dan para orang tua yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun Kegiatan ini dilakukan untuk menanggulangi tingginya angka *stunting* dan mencegah naiknya angka *stunting* Kampung Curug Anggur Desa Kadomas.



Gambar 1 Diagram alir pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap yang meliputi kegiatan sosialisasi, wawancara, validasi dan pemberian PMT, sebagai berikut:

1. Sosialisasi yaitu pengarahan kepada ibu hamil mengenai *stunting* dan cara-cara pencegahannya. Kegiatan sosialisasi mengenai *stunting* dan pencegahannya dilakukan di acara seminar kampung Curug Anggur Desa Kadomas.
2. Wawancara dilakukan dengan memilih responden dari para orang tua yang memiliki balita terduga *stunting* dengan pertanyaan berupa kuesioner mengenai pola asuh, kondisi sosial, kebiasaan, dan pola makan. Untuk wawancara menggunakan kuesioner mengenai pola asuh, kondisi sosial, kebiasaan, dan pola makan kepada beberapa responden.
3. Validasi data, yaitu dilakukan dengan cara memperoleh data dari pihak kader kemudian memfilter data lalu melakukan pemeriksaan ulang berat badan dan tinggi badan balita terduga.
4. Pemberian bingkisan atas rekomendasi pemateri selaku ahli gizi, berupa PMT.

Data mengenai anak terduga *stunting* didapatkan dari puskesmas dan bidan desa. Data yang didapat yaitu data tinggi badan dan berat badan balita yang diukur pada bulan Mei 2024. Untuk memvalidasi data, dilakukan pengecekan beberapa responden yang dipilih secara acak untuk diukur tinggi, berat badan, serta wawancara kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi *Stunting*

Kegiatan sosialisasi merupakan awal dari rangkaian seluruh kegiatan. Pemahaman masyarakat tentang masalah *stunting* pada anak masih cukup rendah maka untuk meningkatkan pemahaman serta kepedulian terhadap masalah *stunting* pada anak adalah dengan pemberian sosialisasi kesehatan. Sosialisasi ini dilakukan pada di seminar dan di hadiri beberapa responden. Agenda sosialisasi meliputi pemaparan pengertian *stunting*, penyebab *stunting,* pencegahan *stunting*, dan penanggulangan *stunting* yang merujuk pada berbagai materi mengenai *stunting* milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sosialisasi ini dilakukan pada ibu hamil karena *stunting* yang terjadi pada balita umumnya dikarenakan kesehatan dan asupan gizi pada saat ibu hamil kurang diperhatikan. Agar proses tumbuh kembang anak bisa berjalan dengan optimal, diperlukan asupan nutrisi yang cukup di 1.000 hari pertama kehidupannya. Upaya yang dilakukan jika sudah terjadi *stunting* difokuskan pada anak berusia 0 – 23 bulan karena pada usia tersebut disebut periode emas. Jika melewati usia tersebut akan sulit untuk memperbaikinya.



Gambar 2 **Sosialisasi stunting kepada ibu hamil dan ibu menyususi** Kampung Curug Anggur Desa Kadomas

Validasi data

Setelah dilakukan kegiatan pengukuran tinggi badan dan berat badan serta wawancara pada posyandu, diperoleh data tinggi badan dan berat badan balita serta karakteristik dari responden, berdasarkan kesehatan lingkungan, penyakit infeksi, pengetahuan ibu, pola asuh, dan sikap ibu tentang perbaikan gizi anak balita. Hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan disajikan pada Tabel 1.



Gambar 3 Pengukuran BB serta TB balita



Gambar 4 Wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak stunting

Tabel 1 Hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
1	BB/Umur		
	Normal	21	60%
	Kurang	13	37%
	Sangat Kurang	1	3%
2	TB/Umur		
	Normal	22	62%
	Pendek	12	35%
	Sangat Pendek	1	3%

Saat dilakukan posyandu dan wawancara untuk validasi kasus terduga *stunting* di Kampung Curug Anggur Desa Kadomas, didapati satu orang anak *stunting*. Penyebabnya pada pengetahuan yang masih minim akan kecukupan gizi pada anak. Data tesebut didapati pada pengukuran BB dan TB serta hasil dari wawancara pada beberapa responden.

4. KESIMPULAN

Stunting dapat diatasi dan dicegah dengan berbagai cara. Dimulai dari pemberian makanan yang sehat dan bergizi pada saat ibu masih mengandung, pola asuh yang baik dan sehat dari orang tua kepada anak, pemberian makanan yang bergizi pada anak di masa pertumbuhannya, sosialisasi *stunting* diperlukan untuk memberi pengetahuan terhadap ibu hamil serta menyusui agar memiliki persipan pada 1000 hari pertama kehidupan, validasi data berguna untuk mengetahui seberapa banyak anak yang terkena *stunting* dan memudahkan kader untuk penanganan selanjutnya di Kampung Curug Anggur Desa Kadomas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menurunkan prevalensi angka *stunting* di Kampung Curug Anggur Desa Kadomas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM)

UNSERA atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjalankan program pengabdian masyarakat melalui agenda Kuliah Kerja Nyata Tematik tahun akademik 2023-2024. Selain itu, kami dapat menyelesaikan kegiatan inovasi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak. oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak **Emil Salim, S.Sos.** selaku Lurah Kadomas dan Putri Silmaulida, S.Gz selaku pemateri pada seminar di Desa Kadomas.

DAFTAR PUSTAKA

Fuad, A., & Indriyany, I. A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Bayi dan Anak di Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang. *Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 36–45.

Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Kemenkes, P., Karang, T., & Lampung, B. (2018). Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention. *Jurnal Agromedicine*, *5*(1), 540–545.

Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, *1*(3), 127.

Nasution, I. S., & Susilawati, S. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *1*(2), 82–87.

Purnaningsih, N., Raniah, D. L., Sriyanto, D. F., Azzahra, F. F., Pribadi, B. T., Tisania, A., Ayuka, I. R., & Cahyani, Z. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, *5*(1), 128–136.